



Probelen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar

Suratni Muhammad

Dosen Acmi

Abstract

Received: 4 November 2023

Revised: 16 November 2023

Accepted: 28 November 2023

The aim of this research is to find out and provide solutions to school principals' problems in aspects of educational management in elementary schools. This research uses a qualitative descriptive research method with data collection used is observation, in-depth interviews, documentation. The data analysis technique uses data reduction by selecting the main things and focusing on the problems that exist in the institution, so that it can provide a more focused and up-to-date picture. The results of the research show that there are problems with the human resources of educators and education staff, public trust is still not high in institutions, the performance of educators and education staff still requires stimulus and still has honorary status and the local education service is still lacking in monitoring existing developments. in private school institutions.

Keywords: management, school principals, quality of education

(*)CorrespondingAuthor: Suratnimuhammad@gmail.com

How to Cite: Muhammad, S. (2023). Probelen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(24), 1142-1150. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10935760>

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan merupakan salah satu aspek yang akan memberikan kebijakan kepada suatu lembaga pendidikan. Paradigma ini juga memberikan dan memperluas berbagai sumber daya dan kredibilitas dari berbagai wadah dan pengorganisasiannya. Pendidikan juga menjadi salah satu alat yang paling efektif untuk dapat mengubah orang, sehingga berdampak terhadap kualitas pendidikan melalui pembentukan manusia yang memiliki kekuatan dua atau

tiga kali akan lebih banyak dan lebih kuat dari lainnya. Tugas pendidikan yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas baik individu menjadi lebih produktif dan baik.¹

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat untuk berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar dan sebagai wadah untuk terjadinya proses pembentukan karakter seseorang individu dan SDM yang ada dalam suatu lembaga tersebut, serta dapat memberikan dampak yang baik untuk diri setiap individu maupun pelaku dalam merefleksikan diri terhadap perkembangan teknologi serta manajemen yang ada dalam bidang pendidikan itu sendiri. Keberhasilan dalam suatu lembaga merupakan keberhasilan kepemimpinan dalam lembaga tersebut. Tentu saja upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang professional, mandiri, dan memiliki



mutu yang menjadi tuntutan agar seluruh kegiatan pendidikan mengarah kepada kualitas tersebut. Peran seorang pendidik sangat penting diberbagai proses pembelajaran mengarah pada pencapaian sistem pembelajaran dan kompetensi secara optimal.² Selain itu, untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas maka setiap pendidik harus mampu memberikan penguatan dan perubahan dalam membentuk karakter pada peserta didik yang sesuai dengan peradaban bangsa.³

Pemimpin adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu lembaga baik formal maupun nonformal. Dalam hal ini pemimpin dalam suatu lembaga memang menjadi sebuah aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses dalam meningkatkan mutu pendidikan secara luas sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang berkualitas dan menjadi sebuah hal yang mutlak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini seorang pemimpin memang harus memiliki integritas yang baik, sehingga dapat memberikan semangat dan ide baru yang bisa dihasilkan oleh anggotanya serta sebagai bahan referensi untuk seluruh warga didalam suatu lembaga tersebut yang menjadi kapasitas seorang kepala sekolah dengan memiliki suatu kompetensi dan inisiatif yang luas dengan menciptakan terobosan baru yang dapat memberikan gagasan dan pengetahuan. Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap perkembangan sektor pendidikan saat ini khususnya peran pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga dan peserta didik⁴ dan tentu saja mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai upayamewujudkan lembaga yang berkualitas.⁵ Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar yang memang dua hal ini tidak dapat dipisahkan dan saling memiliki keterkaitan dalam meningkatkan integritas dalam diri setiap individu.⁶ Lembaga dalam pendidikan dasar/SD swasta yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu pelayanan pendidikan dasar pada seluruh lapisan masyarakat yang memiliki kualitas, terjangkau, professional, manusiawi yang memiliki landasan prinsip bertanggung jawab, empati, dan religious.⁷ Patut kita cermati bagaimana peran seluruh *stakeholder* (pemerintah, swasta dan masyarakat) menjadi salah satu hal penentu dalam mencapai tujuan dalam pendidikan khususnya didalam lembaga pendidikan dasar/SD swasta yang memang melibatkan dalam peran Ketua Yayasan maupun lembaga sebagai seorang pemimpin utama dalam proses penguatan pendidikan dan pembelajaran.⁸

Kepala sekolah merupakan pengelola pendidikan yang ada di sekolah untuk keseluruhan. Dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut, tentu saja dapat memberikan kenyamanan dan fleksibilitas pengelola Pendidikan.⁹ Sekolah memiliki peranannya dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeimbangkan seluruh sumberdaya didalam pendidikan pada lembaga tersebut.¹⁰ Dalam manajemen kepala sekolah terdapat kemampuan dalam sistem perbaikan dan pengembangan dalam lembaga itu sendiri.¹¹ Dalam aspek ini suatu manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang profesional harus mampu dan sigap menyelesaikan segala jenis masalah yang akan terjadi dan akan selalu ada didalam suatu lembaga yang

dipimpinnya. Suatu manajemen dalam kepemimpinan kepala lembaga merupakan sifat dan strategi yang mampu menganalisis bagaimana suatu individu dalam meningkatkan kapasitas kinerja dan kredibilitas dalam membangun suatu lembaga yang dinaunginya.

Faktor dari dalam diri individu yaitu motivasi dan ketekadan, kemudian didukung faktor dari luar yaitu lingkungan belajar, sosial, agama dan budaya.¹² Apabila dua faktor ini bisa berjalan dengan baik dan runtut dengan mengikuti beberapa landasan teori yang ada dalam pendidikan, maka nantinya persentase angka pencapaian dalam tujuan pendidikan di suatu negara akan semakin tinggi dan berkualitas. Perubahan yang terjadi secara holistik seorang pemimpin harus menyiapkan diri dengan selalu belajar dalam mengaplikasikan transformasi kognitif, memaksimalkan kehadiran virtual, memperkuat peluang digital, mengintegrasikan pemikiran terbaik dan memastikan bahwa semua aspirasi yang inginkan dapat tersampaikan dan disetujui.¹³ Selain itu meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolannya dalam lembaga sekolah tentu dapat menggunakan dana yang ada secara efektif dan inovatif, sehingga untuk meningkatkan layanan dan kualitas dalam pendidikan sekolah secara maksimal.¹⁴ Sebagai sebuah wujud dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia akan berdampak terhadap pertumbuhan dan internasionalisasi Lembaga.¹⁵ Peningkatan mutu dari lembaga tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut.¹⁶

Problematika manajemen pendidikan yang sedang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo di kelurahan Mastrip, kecamatan Kanigaran terdiri dari berbagai jenis permasalahan yang dapat dilihat dari lembaga sekolah, tenaga pendidik, dan tenagakependidikannya. Kepemimpinan di dalam SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo pada aspek kurikulum masih belum optimal, karena terbatasnya kemampuan pendidik dalam mengeksplorasi sistem pengembangan kurikulum, Kepala sekolah yang masih belum menguasai tentang supervisi dalam sistem manajemen sekolah yang berkaitan dengan pendataan siswa, kurikulum, dan kegiatan pengaturan jadwal pembelajaran yang memang harus diperbaharui. Dana operasional sekolah yang diatur oleh pemerintah pusat pun sangat terbatas dan terkadang masih harus berusaha untuk mengembangkan dana-dana yang lain untuk sarana dan prasarana, sehingga berdampak pada jumlah siswa yang belum banyak. Selain itu, lembaga juga belum sepenuhnya berani menggunakan dana dari peserta didik, karena wali murid tidak semua dari kalangan menengah ke atas, sehingga pembayaran uang spp pun terkadang masih banyak yang menunggak, dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan adalah honorer.

Pengaruh kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan ini dapat kita lihat dari prestasi siswa dari tahun ke tahun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa sumber daya manusia yang ada didalam lembaga tersebut masih dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari manajemen sumber daya manusia yang masih tidak terukur dan juga masih harus banyak dibimbing. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa manajemen di SD

Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo masih belum berjalan dengan maksimal. Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sumber daya manusia di SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo dalam kualifikasi pendidikan sudah cukup baik, dengan hampir seluruh tenaga pendidik yang ada di SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo sudah memiliki Izasah Sarjana Pendidikan tetapi seluruh tenaga pendidik berstatus honorer dan tidak ada keharusan mereka untuk mengabdikan diri sampai usia tua, sehingga sewaktu-waktu mereka berhak untuk mengajukan surat penduran diri dari lembaga tersebut. Berdasarkan problematika yang terjadi diatas, maka peneliti sangat tertarik dalam mengangkat suatu problematika tersebut dengan pendekatan teoritis dan empiris. Dengan ini peneliti termotivasi untuk mengamati serta mengkaji penelitian dengan judul "Problematika Kepala Sekolah dalam meningkatkan Manajemen Pendidikan di SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo".

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dengan memilih hal pokok dan berfokus pada problematika yang ada di lembaga, sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang lebih fokus dan aktual. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berisikan kalimat ataupun kata yang bertujuan untuk pemecahan problematika yang terjadi berdasarkan pada data-data yang valid

RESULTS & DISCUSSION

Results

Inisiatif dalam menghadapi Problematika Manajemen Pendidikan

Tenaga pendidik yang memiliki jabatan dan status sebagai Pegawai Negeri Sipil yang telah ditugaskan di lembaga tertentu dan sebagai induk instansi, sedangkan di lembaga swasta, guru tetap adalah guru yang memiliki kewenangan khusus untuk mengajar di suatu lembaga swasta tertentu yang sudah diakreditasi dengan pihak yang berwenang sesuai aturan yang telah berlaku oleh pemerintah di suatu negara dan sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan. Tenaga pendidik tidak tetap yang masih berstatus sebagai guru honorer digaji dengan dana dari bantuan operasional sekolah yang tidak runtut perbualan, dan rata-rata masih minim yang sudah ditetapkan oleh lembaga dengan aturan dalam bantuan operasional sekolah dari pemerintah. Dari segi pekerjaanpun semua pendidik baik berstatus pegawai negeri sipil maupun non pegawai negeri sipil hampir sama dan memiliki tujuan yang sama, sehingga tidak ada perbedaan dalam perlakuan di lembaga terkait dengan kewajiban dan hak yang telah disepakati bersama. Namun yang dapat kita lihat pada dasarnya para tenaga pendidik yang berstatus tidak tetap pun juga memiliki harapan yang sangat besar untuk bisa menjadi calon pegawai negeri sipil dengan berbagai jenis syarat dan ketentuan yang ada di pemerintah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dana Febrianto S.Pd. pada 11 Agustus 2020 pukul

09.00 bahwa permasalahan yang sedang dihadapi pada aspek sumber daya

manusia yaitu guru. Keseluruhan tenaga pendidik masih berstatus guru honorer dan ada juga beberapa yang belum sesuai dengan bidang serta rata-rata masih belum memiliki semangat dan loyalitas yang kuat. Guru sangat mengerti dengan keadaan yang dihadapi karena dana yang digunakan untuk memberi gajinya berasal dari Bantuan Operasional Sekolah yang dicairkan pada setiap semester. Mengingat hal tersebut, maka gaji juga tidak bisa teratur untuk pembagiannya dan ini beliau sebagai sebuah Top Manajer belum bisa berbuat banyak hal dan juga tidak bisa untuk selalu menekan para tenaga pendidik namun memang tetap ada tindakan disiplin untuk para tenaga pendidik. Dapat kita lihat bahwa masalah yang ada dalam diri tenaga pendidik masih keseluruhan berstatus tenaga honorer namun memang kalau dilihat dari semangat dan kualitas dalam diri mereka dalam bekerja hanya rata-rata biasa saja sehingga memiliki pengaruh terhadap kinerja dari pendidik dalam setiap proses belajar mengajar baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas.

Inisiatif Dalam Menghadapi Problematika tenaga Pendidik

Berikut inisiatif dalam menghadapi problematika sumber daya manusia dalam hal tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo diantaranya: (1) Memberikan strategi untuk dapat menggali potensi setiap tenaga pendidik, (2) Mengintegrasikan tenaga pendidik yang mengajar untuk menyesuaikan dengan kompetensi, (3) Memberikan stimulus terhadap seluruh tenaga pendidik, (4) Meningkatkan semangat tenaga pendidik dengan cara seti

tenaga pendidik yang mampu mengantarkan anak didik dalam bidang akademik dan nonakademik, maka akan diberikan penghargaan khusus.

Dalam menghadapi problematika yang sedang terjadi dalam aspek Sumber Daya Manusia yaitu: tenaga pendidik maka seorang kepala sekolah di SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo harus berusaha untuk mengembangkan potensi dalam diri untuk meningkatkan mutu yang ada di dalam lembaga yang di naungannya, hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo yaitu:

“Di sini memang saya sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab sosial dan moral yang harus dijalankan dalam memberikan support dan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik agar mampu menggali potensi yang ada dalam diri setiap tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dan peningkatan kualitas diri untuk membangun lembaga yang maju. Namun secara kuantitas jumlah seluruh tenaga pendidik yang ada di SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo sudah cukup baik, tetapi secara kualitas masih belum terpenuhi dari linieritas, karena ada guru yang masih belum sesuai dengan jurusan, kemudian saya juga sedang berusaha untuk meningkatkan kapasitas pada guru honorer dengan mengusahakan kemampuan dalam memberikan gaji lebih baik, di SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo dengan jumlah siswa yang ada secara keseluruhan adalah 225 siswa mulai kelas I hingga kelas VI dan memang masih dikatakan belum maksimal jika hanya mengandalkan dari dana bantuan operasional sekolah. Dengan keadaan seperti ini, saya akan mengusahakan untuk memberikan

penghargaan khusus bagi tenaga pendidik yang memiliki integritas dan berprestasi dalam bidangnya.”

Inisiatif dalam menghadapi Problematika Tenaga Kependidikan

Untuk menyikapi problematika dalam unsur sumber daya manusia dengan tenaga kependidikan maka dari itu sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah Plus harus menyusun strategi yang sangat mendukung dalam meningkatkan dan memberikan identitas untuk mutu sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah tenaga kependidikan seperti ini dalam wawancara seorang peneliti pada tanggal 12 Agustus 2020 pukul 13.00 dengan kepala staf dan tata administrasi yaitu Rosita Dwi Retnowati SE. Beliau menyampaikan bahwa dalam pengelolaan di sekolah kami yang dibantu oleh staf tata usaha dan administrasi, dalam menjalankan tugas untuk menjalankan seluruh tugasnya, masih ada beberapa kendala yang dialami, karena sistem input data masih manual dan memang terkadang kita harus crosscheck secara manual sehingga membutuhkan ketelitian dan ketelatenan, dalam rangka untuk meningkatkan strategi kualitas tenaga kependidikan yang direncanakan akan memberikan evaluasi di setiap bulan. Kami sangat berharap agar kita dapat bersama mengetahui bagaimana kekurangan dan kelebihan disetiap tenaga kependidikan, namun saat ini yang terutama adalah sebagai tenaga kependidikan memang harus fokus dan mumpuni dengan tugas masing-masing. Sebenarnya seluruh karyawan baik pendidik maupun dengan tenaga kependidikan itu adalah memiliki kesulitan dan kemudahan dalam bidang masing-masing dan memang itu sudah menjadi tanggung jawab dan tugas yang harus dilakukan.

Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Dana Febrianto S.Pd. 12 Agustus 2020 pukul 09.30 problematika yang dimiliki SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo dari segi tenaga kependidikannya yaitu: tenaga kependidikan yang ada di SD Muhammadiyah Plus masih bisa dikatakan adalah dalam kategori rendah, karena sistem input data secara manual dan juga kelengkapan data masih perlu banyak dibenahi serta masih perlu adanya bimbingan teknis. Sistem gaji yang diberikan kepada tenaga kependidikan juga mengandalkan dana bantuan operasional sekolah yang cairnya per semester dan sangat berpengaruh terhadap kinerja dari tenaga kependidikan yang ada untuk dapat berkreasi Sumber daya manusia dalam hal kaitannya dengan pendidikan yaitu seluruh warga ataupun pihak yang terlibat dalam kemajuan suatu lembaga baik tenaga maupun pikiran untuk dapat mengelola dan melaksanakan sistem kegiatan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di suatu lembaga. Dalam hal ini adalah tenaga kependidikan merupakan hal yang paling pokok dan utama bersama dengan kepala sekolah untuk mengambil keputusan, dan tenaga pendidik yang baik memang memiliki tugas utama dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi dan melatih seluruh peserta didik dalam pendidikan formal baik ditingkat anak usia dini hingga sekolah menengah.

Manajemen Kepala Sekolah dalam menghadapi problematika sumber daya manusia dengan memiliki inovasi terbaru untuk menghadapi problematika dalam peningkatan sumber daya manusia yang ada didalam SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo. Manajemen yang dilakukan kepala sekolah yaitu: Harus memiliki program kerja yang baik dengan selalu melakukan cek terhadap anggaran dasar dan juga rumah tangga yang ada didalam lembaga tersebut, selalu memberikan evaluasi kerja pada tiap semester kepada seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan agar mereka

selalu dapat untuk memperbaiki diri dan menambah semangat kerja mereka serta meningkatkan kesadaran dalam diri setiap individu untuk menjalin kerjasama dalam meningkatkan mutu pada lembaga tersebut demi meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan selalu mengadakan kegiatan akademik dan nonakademik untuk seluruh peserta didik, sehingga masyarakat dapat melihat bagaimana kualitas dari lembaga dan kedekatan emosional sosial anak didik dengan pendid

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap temuan-temuan yang ada di SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo dapat disimpulkan bahwa masalah- masalah yang sedang dihadapi oleh lembaga tersebut yaitu : Sumber daya manusia di SD Muhammadiyah Plus Probolinggo dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang ada didalam SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo yang dilihat dari input sumber daya manusia dengan semangat yang biasa saja sehingga harus adanya peran dari kepala sekolah untuk selalu membimbing. Jika dilihat dari sumber daya manusia dalam hal tenaga pendidikan, maka tenaga pendidik yang ada di SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo dalam bidang ijazah rata-rata banyak yang memenuhi kualifikasi, walaupun ada satu sampai dua tenaga pendidik yang masih belum linier terhadap bidang yang dikerjakan. Dalam menghadapi dan menyelesaikan problematika sumber daya manusia di tenaga kependidikan, maka Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo melakukan beberapa tindakan yaitu; Pembagian kerja (*Division of labor*), Otoritas dan tanggung jawab (*Authority and Responsibility*), Disiplin (*discipline*), Kesatuan komando (*Unity of command*), Kesatuan pengarahan (*unity of Direction*), Menomorduakan kepentingan perorangan terhadap kepentingan umum (*Subordination of Individual interest to general interes*), Renumerasi Personil (*Renumeration of personnel*), Sentralisasi (*Centralisation*), Rantai Skalar (*Scalar Chain*), Tata-tertib (*Order*), Keadilan (*Equity*), Stabilitas masa jabatan (*Stability of Penure of Personal*), Inisiatif (*Initiative*), Semangat Korps (*Esprit de Corps*) yang memang bertujuan untuk kelancaran dalam berbagai substansi kerja yang ada di tenaga kependidikan.

CONFLICT OF INTEREST

Concerning the research, authorship, and publication of this paper, the author(s) reported no potential conflicts of interest.

ACKNOWLEDGEMENT

Perlu adanya perbaikan dalam manajemen pendidikan di Sekolah dengan melihat ketiga aspek penting, yaitu: pendidik, tenaga kependidikan, dan *stakeholder* yang terkait dalam hal ini tentu saja tidak akan terlaksana dengan baik tanpa manajemen yang baik dari Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu dari sumber daya manusia yang ada di Sekolah Dasar. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan peningkatan manajemen pendidikan dengan menambahkan aspek lainnya

REFERENCES

- Bagheri, Mahshid, Siwan Mitchelmore, Vassiliki Bamiatzi, and Konstantinos Nikolopoulos. "Internationalization Orientation in SMEs: The Mediating Role of Technological Innovation." *Journal of International Management* 25, no. 1 (2019): 121–39. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2018.08.002>.
- Damopolii, Regita, and Alfian Erwinsyah. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Peserta Didik" 7 (2019): 86–105.
- Darmawan, Darmawan. "Accountability and Transparency : Application of Good Educational Governance." *International Journal Management Science and Business* 1, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.17509/msb.v1i1.17108>.
- Dirgantari, Puspo Dewi. "Analysis on the Quality of Educational Services in an Effort to Improve the Image of Higher Education." *International Journal Management Science and Business* 1, no. 1 (2019): 27. <https://doi.org/10.17509/msb.v1i1.17110>.
- Fauzi Anis. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepsek Dan Media Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Sma." *Jurnal Management Pendidikan Islam* 5 (2017).
- Hakim, Lukman. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53–64.
- Marchand, André, Thorsten Hennig-Thurau, and Jan Flemming. "Social Media Resources and Capabilities as Strategic Determinants of Social Media Performance." *International Journal of Research in Marketing*, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2020.09.011>.
- Muda, Lisdawati. "Kepemimpinan Ketua Yayasan Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sd Swasta" 7 (2019): 1–10.
- Muh. Fahrurrozi. *Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2015.
- Muslimin, Nur. "Inovasi Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus Di MTsN Watulimo)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 43–61. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.43-61>.
- Muthuprasad, T., S. Aiswarya, K.S. Aditya, and Girish K. Jha. "Students' Perception and Preference for Online Education in India during COVID - 19 Pandemic." *Social Sciences & Humanities Open* 3, no. 1 (2021): 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>. Retnasari, Lisa, Yayuk Hidayah, Nufikha Ulfah, and Donita Gustika Siraten. "Evaluasi Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6, no. 1(2021). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.171>.
- Suryati. "Pengembangan Kualitas Sumber Daya Guru Dan Karyawan Melalui Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Revitalisasi Profil

Pelajar Pancasila” 04, no. 01 (2021): 182–96.

Syamsuar, and Reflianto. “Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0* 6, no. 2 (2019): 1–13.

Winda, Casiska, A Syamsu Rizal, and Toto S Afriatin. “Implementasi Manajemen Pendidikan